

Lampiran 1. Sertifikat Ijin Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FACULTY OF NURSING UNIVERSITAS AIRLANGGA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No : 1382-KEPK

Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Committee of Ethical Approval in the Faculty of Nursing Universitas Airlangga, with regards of the protection of Human Rights and welfare in health research, carefully reviewed the research protocol entitled :

“GAMBARAN SELF EFFICACY ANGGOTA KELUARGA YANG MENGALAMI STIGMA SELAMA MERAWAT PENDERITA GANGGUAN JIWA DI KECAMATAN BUDURAN, SIDOARJO”

<u>Peneliti utama</u>	: Fara Farina
<i>Principal Investigator</i>	
<u>Nama Institusi</u>	: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
<i>Name of the Institution</i>	
<u>Unit/Lembaga/Tempat Penelitian</u>	: Rumah partisipan di wilayah Kecamatan Buduran, Sidoarjo
<i>Setting of research</i>	


Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas melalui Dipercepat.
And approved the above-mentioned protocol with Expedited

Surabaya, 2 Mei 2019
Ketua, (CHAIRMAN)


Dr. Joni Haryanto, S.Kep., M.Si.
NIP. 1963 0608 1991 03 1002

**Masa berlaku 1 tahun*
1 year validity period

Lampiran 2. Surat Ijin Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KEPERAWATAN
Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5913754, 5913257, 5913756 Fax. (031) 5913257, 5913752
Website: <http://ners.unair.ac.id> | Email: dekan_ners@fkip.unair.ac.id

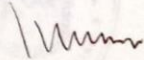
Nomor : 1568 /UN3.1.13/PPd/2019 15 April 2019
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : **Permohonan Fasilitas
Pengambilan Data Penelitian**

Kepada Yth.: Kepala Puskesmas Buduran
Sidoarjo

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengambil data penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi

Nama : Fara Farina
NIM : 131511133022
Judul Skripsi : *Gambaran Self Efficacy* Anggota Keluarga yang Mengalami Stigma Selama Merawat Penderita Gangguan Jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Kusananto, S.Kp., M.Kes
NIP. 196808291989031002

Lampiran 3. Penjelasan Penelitian Wawancara



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

PENJELASAN PENELITIAN WAWANCARA

JUDUL PENELITIAN : **Gambaran *Self Efficacy* Anggota Keluarga yang Mengalami Stigma selama Merawat Penderita Gangguan Jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo.**

PENELITI : **Fara Farina**

NIM : **131511133022**

Peneliti adalah Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Bapak/Ibu/Saudara telah diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipan ini sesungguhnya bersifat sukarela. Bapak/Ibu/Saudara berhak memilih untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi atau mengajukan keberatan atas penelitian ini. Tidak ada konsekuensi atau dampak negatif jika Bapak/Ibu/Saudara membatalkan untuk ikut berpartisipasi. Sebelum Bapak/Ibu/Sadura memutuskan untuk berpartisipasi, maka saya akan menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini untuk mendapat penjelasan tentang Gambaran *Self Efficacy* Anggota Keluarga yang Mengalami Stigma selama Merawat Penderita Gangguan Jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo. Penelitian ini bermanfaat bagi keluarga dan petugas kesehatan untuk menambah pengetahuan, khususnya dalam ilmu keperawatan jiwa dalam menerapkan intervensi yang tepat untuk memiliki keyakinan dalam menghadapi stigma dari masyarakat karena memiliki anggota keluarga gangguan jiwa.
2. Jika Bapak/Ibu/Saudara ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan wawancara sebanyak 1 kali, peneliti akan melakukan BHSP (Bina Hubungan Saling Percaya) pada Bapak/Ibu/Saudara dan peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pengalaman dan pengetahuan Bapak/Ibu/Saudara tentang Gambaran *Self Efficacy* Anggota Keluarga yang Mengalami Stigma selama Merawat Penderita Gangguan Jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo.. Wawancara akan dilakukan pada waktu dan tempat yang disepakati.
3. Selama melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu perekam suara yang bertujuan untuk merekam apa yang diucapkan. Wawancara akan dilakukan selama 30-60 menit.

4. Penelitian ini tidak akan merugikan dan menimbulkan resiko bagi Bapak/Ibu/Saudara. Apabila Bapak/Ibu/Saudara merasa tidak nyaman selama wawancara, maka Bapak/Ibu/Saudara boleh tidak menjawab atau mengakhiri wawancara serta mengundurkan diri dari penelitian.
5. Semua data dan catatan yang dikumpulkan selama penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya, dimana hasil penelitian hanya akan dipublikasikan kepada pihak institusi pendidikan dalam hal ini adalah Universitas Airlangga. Semua catatan yang berhubungan dengan penelitian akan dijamin kerahasiaannya. Peneliti akan memberikan hasil catatan rekaman kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk diperiksa kembali kebenarannya sebelum analisis data.
6. Jika ada yang belum jelas silahkan Bapak/Ibu/Saudara tanyakan pada peneliti.
7. Jika Bapak/Ibu/Saudara memahami dan bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi partisipan pada lembar yang telah disepakati.

Surabaya, April 2019
Peneliti

Fara Farina

Lampiran 4. Lembar Permohonan Menjadi Partisipan



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI PARTISIPAN

Kepada Yth : Bapak/Ibu Perawat

Dengan hormat,

Nama : Fara Farina

NIM : 131511133022

Adalah Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. Memohon Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan judul: **Gambaran *Self Efficacy* Anggota Keluarga yang Mengalami Stigma selama Merawat Penderita Gangguan Jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang gambaran *self efficacy* anggota keluarga yang mengalami stigma selama merawat penderita gangguan jiwa di kecamatan Buduran, Sidoarjo. Kegiatan yang dilakukan adalah wawancara. Peneliti akan menghargai Bapak/Ibu/Saudara dengan menjaga kerahasiaan dan data yang diperoleh. Sebagai bukti kesediaan Bapak/Ibu menjadi partisipan mohon berkenan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disiapkan.

Atas perhatian, kerjasama, dan partisipasi dalam penelitian ini saya hargai dan saya ucapkan terima kasih.

Surabaya, 2019

Hormat saya

Fara Farina

Lampiran 5. Lembar Persetujuan

--	--

Kode partisipan



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul “Gambaran *Self Efficacy* Anggota Keluarga yang Mengalami Stigma selama Merawat Penderita Gangguan Jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo.”
2. Manfaat bersedia sebagai partisipan penelitian
3. Prosedur penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah saya terima dari peneliti, maka dengan ini saya menyatakan bersedia/tidak bersedia*) secara sukarela untuk menjadi partisipan dalam penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Surabaya, April 2019

Peneliti

Partisipan

Fara Farina

.....

Saksi

.....

*) Coret salah satu

Lampiran 6. Data Demografi Partisipan



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

DATA DEMOGRAFI PARTISIPAN

**Gambaran *Self Efficacy* Anggota Keluarga yang Mengalami Stigma
selama Merawat Penderita Gangguan Jiwa di Kecamatan Buduran,
Sidoarjo**

Kode Partisipan :
Usia :
Jenis Kelamin :
Agama :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Alamat :
Suku Bangsa :
Status hubungan dengan penderita jiwa :
Lama merawat :

Profil Penderita Gangguan Jiwa

Inisial Penderita Gangguan Jiwa :
Usia Penderita Gangguan Jiwa :
Awal diagnosa Gangguan Jiwa :
Jenis Gangguan Jiwa :
Pengobatan yang pernah di jalani :

Lampiran 7. Pedoman Wawancara



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

PEDOMAN WAWANCARA BAGI PENELITI

Judul : Gambaran *Self Efficacy* Anggota Keluarga yang Mengalami Stigma selama Merawat Penderita Gangguan Jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo

Waktu wawancara :

Partisipan :

Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan spesifik

1. Ceritakan yang anda ketahui tentang penyakit yang dialami anggota keluarga anda?
2. Bagaimana penilaian masyarakat dengan adanya anggota keluarga anda yang mengalami gangguan jiwa?
3. Ceritakan bagaimana situasi yang anda hadapi akibat adanya penilaian dari masyarakat?
4. Ceritakan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi situasi tersebut?
5. Bagaimana harapan kedepan anda dengan adanya anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa dan penilaian yang diberikan masyarakat ini?

Lampiran 8. Catatan Lapangan



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)

Judul : Gambaran *Self Efficacy* Anggota Keluarga yang Mengalami Stigma selama Merawat Penderita Gangguan Jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo

Pewawancara	
Tanggal	
Tempat	
Partisipan	
Posisi Partisipan	
Waktu	
Gambaran partisipan saat akan wawancara	
Gambaran partisipan selama wawancara	
Gambaran suasana tempat selama wawancara	
Respon partisipan saat terminasi	

Lampiran 9. Tabel Analisa Tema

Tujuan Khusus	Tema	Sub Tema	Sub sub Tema	Kategori	Kata Kunci
Kesulitan anggota keluarga yang mengalami stigma selama merawat penderita gangguan jiwa	Tema 1: Stigma masyarakat	Penyebab	Faktor ghaib	Kerasukan	P2: ya sing jangan deket-deketlah, gila lah, ketempelan jin, pesugihan lah macem-macem mbak. P3: kalau kata orang2 sini banyak kemasukan roh halus, tapi ya mungkin dari otaknya juga ada konslet.. P13: ada yang bilang ketempelan jin anak kecil lah di belakang rumah.. P15: yaa katanya ada yang bilang <i>kesambet</i> (kerasukan) lah, apa lah gitu, disuruh bawa kesana lah kesini lah.. yawes gitu itu
				Mendalami ilmu hitam	P6: ikut-ikutan ilmu hitam kebal gitu dulu P14: orang-orang ya <i>ngarani</i> (nuduhnya) gara-gara ngilmu ke dukun itu mbak P15: sering dateng ke dukun katanya entah buat apa mbak
			Faktor keturunan	Penyakit turunan	P1: dulu se kata orangtua kata tetangga juga emang sejak kecil udah gitu, ada saudara gitu juga tapi udah meninggal P2: kata orang-orang se ada turunan dulu
			Faktor psikis	Tekanan batin	P4: katanya ya tertekan gitu, gatau penyebabnya apa

					<p>P5: Katanya dokternya ya tekanan gitu semacam depresi.</p> <p>P8: tekanan batin dulu itu lo mbak trauma digusur paksa..</p> <p>P11: tekanan mungkin dia gak bisa nerima keadaan</p>
		Bentuk	Respon masyarakat	Menjauh	<p>P4: orang-orang juga gak pernah ngomong sama ibu, pada takut.</p> <p>P5: ya takut mbak mereka mau mendekat</p> <p>P6: mau ngomong kalau pas sadar gitu, kalau pas <i>mecicil</i>(melotot) gitu orang2 yauda pada takut, udah pada paham..</p> <p>P13: Toko ya jadi sepi juga, pada takut mungkin ya yang mau beli..</p> <p>P14: ya gak ada yang mau interaksi lah mbak pada takut, yok opo samean iki. Jangankan ngomong, ada yang ndeket ae ya <i>mlayu mbak wedi</i>(lari mbak, takut).</p> <p>P15: Gaberani ada yang ndeket sih mbak selama ini, kecuali dia gitu pas normal ngajak ngomong tetangga.. ya ditangggepi sebentar terus pasti langsung pergi,takut jadi korban juga mereka siap-siap di <i>celatu</i>..(di labrak)</p> <p>P15: Pas tak pegang tangannya malah teriak-teriak ‘aku iki muslim sejati’ wes</p>

					<i>nggak karu-karuan poko</i> (udah nggak terkontrol) mbak, tetangga sampek pada takut ditutupi kabeh pintunya
				Cibiran	P1: ada beberapa aja yang usil nyiyir hehe P7: banyak yang mencibir tapi ya saya biarkan P8: iya malah banyak dicibirnya P12: Mau dicibir sepeti apa juga ya sudahlah P14: banyak lah mbak yang mencibir
	Tema 2: Persepsi anggota keluarga	Keputusan		Kesembuhan	P1: lah wong sudah dari lahir yaa pikir saya ya gak akan bisa sembuh, kata orang-orang ya gitu P2: bapak ada kelainan yang emang gak bisa sembuh kan memang katanya. P3: ya ndak bisa sembuh sama aja sampe kapan entah P9: <i>mboten saget saras koyokto tiyang normal tirose</i> (nggak bisa sembuh sepeti orang normal lainnya) P14: kalo udah gini yaa udah susah mbak buat balik bener-bener normal
				Masa depan	P3: iya mbak sampai kadang saya putus asa, kok dia ini nggak sembuh2, saya kan juga sudah tua.. P5: Kadang ya ngerasa putus asa juga mbak kedepannya gimana

					<p>P6: yawes emboh mbak gak jelas lah saya juga kadang <i>piye..</i> (gimana) P10: <i>Iyo mbak yawes yoopo iki emboh hidupku kedepan..</i> (iya mbak bagaimana kehidupank ke depan aku nggak tau) P13: nggak tau lah mbak bagaimana nanti hari tua saya kalo dia masih begini...</p>
	Tema 3: Perlakuan yang di terima anggota keluarga	Kekerasan		Fisik	<p>P6: pernah dulu sama keluarga dia <i>njotos</i> (menonjok) suami saya, kalau sama orang lain gak pernah. P6: <i>Lah yoopo mbak aku digowok pecok ambek lading, lak wedi aku.</i> (lah gimana mbak, saya dibawakan celurit dan pisau, kan takut saya) P7: pernah sampe mukul saya ya semenjak itu wes gak kekontrol.. P8: ya kadang mbak, nek pas ngamuk yo rumah iki gak karu2an wes, yang jadi korbannya ya saya, suami, orang tua saya di pukul P14: kadang juga masih suka nyekik saya cuma nggak sesering dulu.. P15: Tidak nyaman dan tiap waktu kita cenderung harus was-was dengan perilakunya yang mungkin bisa membahayakan kita.</p>

				Verbal	<p>P1: kalau nggak nyambung gitu sama dia terus marah ngomel-ngomel kadang ngatain juga gitu ke kita</p> <p>P5: iya langsung marah-maraha kalo gak cocok dengan keinginannya, jadi saya mesti nuruti dia</p> <p>P6: ya wes mulai semenjak itu, ini itu gak cocok, marah-maraha ae sukane</p> <p>P10: ya kadang kalo gak marah-maraha itu ya <i>kewong</i> (melamun) gitu mbak di kamar</p> <p>P13: ngocehnya itu kasar, kadang ngilokin ibunya mungkin gak sadar ya dia terucap begitu.. sampek ibunya itu ya suka nangis gitu, gak kuat ngerasakno mbak..</p> <p>P14: paling ya di <i>ilok-ilokno tok sembarang kalir metu wes mbak..</i> (menghina kata-kata apa saja keluar dari mulutnya)</p> <p>P15: yawes muarah-maraha gitu gak jelas mbak, mberantakin rumah, apa-apa dipecahin. Ngomel masalah suaminya, apalah macem-macem</p>
	Tema 4: Penerimaan diri anggota keluarga	Aspek psikologis	Respon positif	Menerima	<p>P1: yawes pokok saya terima ae mbak</p> <p>P2: yawes tak terima ae mbak, ikhlas, sabar</p> <p>yowes di terimo ae mbak</p>

					<p>P3: ya sudah saya terima aja P6: <i>halah yaweslah tak terimo</i> (yasudahlah saya terima) P7: tapi ya diterima P8: yaapa lagi kalau gak diterima keadaan ini P9: <i>kulo terimo yoknopo maleh</i> (saya terima lah gimana lagi) P14: Tapi yaapa meneh wes tak terima ikhlas mbak</p>
				Pasrah	<p>P4: ya sudah lah pasrah P8: <i>nggeh pun pasrah diterimo mawon.</i> (yasudah pasrah di terima saja) P9: <i>yowes pasrah mbak, takdire sing kuoso iki</i> (yasudah pasrah mbak, sudah takdirnya dari Allah) P12: ya gimana lagi mbak mek bisa pasrah</p>
			Respon negatif	Kaget	<p>P5: kaget lah saya kok makin begini kelakuane P6: ya asline kaget gak terima mbak, kayak gak percaya.. lalapo kok digowo nak rumah sakit jiwaa.. ya <i>leren eyel-eyelan sek ambek keluarga.</i> (sambil menggerutu dulu sama keluarga) P13: kita juga sebagai orang tua ya kaget lah ya dulu awal mula dia tidak</p>

					mau layani toko sampe sekarang berubah ini..
				Menyangkal	<p>P3: pasti mbak, menyangkal tiap hari..</p> <p>P6: yaya, tapi lo wong padahal yo kayak gitu ya, tapi orang-orang iku sek nganggep gapapa ae, menyangkal</p> <p>P10: iya mbak gimana nggak menyangkal, ya marah kadang masyaallah cobaan kok segininya</p> <p>P11: jelas mbak, dulu baik-baik aja lo, sekarang kayak gini ya siapa yang nggak <i>anu..</i>(menyangkal)</p> <p>P12: iya menyangkal</p> <p>P13: iya lah mbak, saya nggak nyangka lo bakal seperti ini.. bakal orang-orang itu berpandangan seperti itu ke keluarga saya, nggak pernah nyangka.</p> <p>P14: jelas menyangkal mbak, dulu hidupku gak gini mbak..</p>
				Konflik batin	<p>P3: ya kalau dibilang mengganggu ya mengganggu</p> <p>P5: ya mengganggu sih mbak, tapi mau gimana lagi dia itu pilihan saya.. ya saya harus ikhlas kan nerima/</p> <p>P11: ya otomatis terganggu mbak, terpuruk mbak, sedih..</p> <p>P12: Tapi punya keluarga kayak gitu yaa cukup mengganggu mbak,</p>

					<p>mengganggu pandangan terhadap keluarga..</p> <p>P13: cukup terguncang kami mbak.. berpengaruh ya jelas, mengganggu baik secara mental maupun sosial kami sendiri mbak. Toko ya jadi sepi juga, pada takut mungkin ya yang mau beli..</p>
				Malu	<p>P4: perasaan saya kaya malu gitu ketemu tetangga dengan ibu kayak gitu.</p> <p>P8: <i>Jenenge tonggo iki lek ngilokno gak karu-karuan, kene usaha yo mosok mereka ngerti ta mbak</i> (namanya tetangga kalo menghina itu nggak kurang-kurang mbak kita usaha tapi mana mereka paham), sampek ya aku gak berani keluar buat belanja, malu.</p> <p>P11: Malu itu juga pasti ada, bayangkan ta mbak dia dulu normal lho, sekarang jadi kayak gini *nangis*</p> <p>P15: Dulu pernah sekal mbohongin dia tak bawa ke alternatif gitu, who muarah-muarah wes mbak.. sampek malu kami</p>
				Marah	<p>P6: <i>campur mangkel, wes kudu tak kepruk wesi ben matek pisan saking pegele, cekel polisi lak wes aku..</i> (ya jengkel, udah sampek pingin mukul dia</p>

					<p>pake besi biar mati sekalian saking capeknya, ketangkap polisi yasudah)</p> <p>P12: ya mangkel se aku mbak sebenarnya.. cuman ya mau gimana eh.</p> <p>P13: ah yo mangkel aku sebetulnya mbak.. tapi ya bisa apa</p>
				Menderita	<p>P4: ya mana ada yang bahagia kalau punya orang tua seperti itu mbak, coba mbak jadi saya pasti juga sulit.</p> <p>P5: situasi sulit, dimana saya harus berjuang sendirian dan harus selalu kuat meski rapuh juga kadang..</p> <p>P7: ya sulit, tapi ya diterima ya kan kadang dia sulit diatur, sampe tak buatin kamar itu didepan, karena tiap malam ya wira-wiri terus mainan pintu..</p> <p>P8: sulit mbak banyak air mata, makan hati, nano-nano lah</p> <p>P10: diomong sulit yo iyo mbak, <i>nduwe arek koyok ngono atene</i> (punya anak seperti itu mau) gak repot yo gak mungkin mbak. Berubah kabeh keadaan iku mbak, biasane yo biasa saiki moro onok sing bengok-bengok, wes embo mbak ngono iku..</p> <p>P11 ya <i>angel</i> (susah) mbak repot..</p>

					<p>P13 Ya situasi stress mungkin ya. Stress mbak ini aslinya, liat dia kayak gitu kan ya sekarang wong dulunya ya enggak kan ya. Apalagi ibunya sering aja nangis dibeentaki kan, mikir mbak, makin sakit-sakitan sekarang, saya juga. P15 mau dibilang apa ya.. sulit mungkin.</p>
				Bingung	<p>P3: bikin saya bingung kalau malem P4: gatau mbak, sulit saya mengungkapkan P11: Sampek bingung aku diapakno arek iki kuduan. P13: yaa bingung mbak. Kalau terus-terusan begini, tiba-tiba saya nggak ada terus mau jadi apa anak ini ya kan</p>
				Sedih	<p>P3: kadang saya ini juga terpukul, sedih perasaan saya. P4: sedih.. P5 sudah nyadari aja lah saya mbak, sedih iya P6: lek saya yo sedih gak karu2an, aku yo pernah malu mbak, sering se hehe P7: siapa ya nggak sedih anak saya dibuat bahan ketawaan P8: tapi yang buat menusuk hati itu sedih segala macam omongan dari</p>

					<p>tetangga itu lho mbak yang gak kuat saya dengernya P10: Sedih yoan ngerasain. P11: sedih saya lihatnya.. yawes pokoke sedih dan lain-lain lah mbak. P12: sedih ya pasti lah.. P13: sedih, cukup terguncang kami mbak P14: iya mbak pokoknya saya nangis sedih gitu, P15: sedih..</p>
				Khawatir	<p>P3: khawatir juga kalo dia nggak sembuh saya ndak ada bagaimana.. P11: Gak tau kan yang di rumah saya ini khawatir jumpalitan sama kondisi dia..mbi P15: Khawatir.. Apa iya mbak dia mau kayak gini, sampek kapan..</p>
Kekuatan harapan anggota keluarga yang mengalami stigma selama merawat penderita gangguan jiwa	Tema 5: Dukungan sosial	Sumber	Internal	Keluarga inti	<p>P1: masih ada suami saya juga. P8: ya suami saya itu segalanya wes mbak P14: anak-anak saya mba, ibu P15: terbesar sih saya dengan mama yg memang terdekat ya</p>
				Keluarga besar	<p>P1: Kadang masih ada saudara-saudara yang datang kesini bantu, jadi saya nggak ngerasa sendiri</p>

					P15: saudara-saudara juga masih intens lah kita smaa-sama usaha sembuhin..
			Eksternal	Tetangga	<p>P4: ini sama bu Endang, dibantu orang-orang Rt sama puskesmas di bawa ke Menur sana</p> <p>P5: tapi akhir-akhir sudah mulai mau komunikasi tetangga saya satu dua orang, bantu saya gitu mereka jagain kalau pas saya bekerja</p> <p>P8: akhirnya kemarin itu saya sama suami kayak wes bener-bener capek terus ada inisiatif nelfon ke pak lurah buat minta rujukan mbak</p> <p>P11: karena emang udah banyak yang tau keadaan fani, jadi ya tetangga depan ini kadang kalau tau fani keluar gitu langsung bilang ke saya biar di kejar nggak jauh-jauh.</p>
				Petugas kesehatan	<p>P12: enggak sih, paling ya sama kader dan pihak puskesmas itu aja yang bantu pantau keadaan adik saya.</p> <p>P15: Aku udah berusaha ngobrol sama kader disini sih buat minta bantuan gitu, 3 bulanan ini dapet semacam obat penenang gitu alhamdulillah</p>
		Bentuk	Emosional	Empati	P2: apa ya, kadang kasian orang-orang itu sama saya juga

					<p>P5: orang-orang itu ya kasian sama saya ya kayak prihatin gitu. Kalau mau kasian sama istri, apa nggak lebih kasian sama saya ini yang ngerawat? Hehe</p> <p>P15: ya gimana ya mbak, orang-orang yaudah banyak yang tau. Ya kasian ya takut mungkin sama mbakku, sama aku juga.</p>
			Materil	Bahan makanan	<p>P4: kadang ya ada tetangga yang kasih makanan buat aku sama adek</p> <p>P8: pas saya gapunya gitu ya kadang didepan rumah ini udah ada tempe, sayur gitu dikasih tetangga saya mbak</p>
				Uang	<p>P1: malah sering ngasih uang gitu ke bapak, suruh mijet mek-mek gitu</p> <p>P2: suka kasih uang juga</p> <p>P6: kadang dikasih uang juga</p> <p>P8: tapi ya kalau pas baik gitu biasanya dikasih uang sama orang di perempatan sana</p>
Cakupan perilaku anggota keluarga yang mengalami stigma selama merawat penderita gangguan jiwa	Tema 6: Mekanisme koping	Adaptif	Pengobatan	Fasilitas kesehatan	<p>P1: ya dibawa ke mantri terdekat aja mbak</p> <p>P2: Katanya se ya ke rumah sakit pernah,</p> <p>P3: saya bawa ke Gresikan (semacam psikolog kejiwaan)</p> <p>P5: tak bawa ke rumah sakit umum</p>

					<p>P6: sempat dibawa ke rumah sakit di trowulan dan sumber porong</p> <p>P8: pernah tak bawa ke RSAL sama menur mbak</p> <p>P10: akhire baru tak bawak ke rumah sakit Lawang</p> <p>P11: baru sejak dia habis dari Jogja itu mbak saya bawa ke Menur terusan kok untungnya dia mau kan</p> <p>P13: Dulu itu sudah pernah kan saya bawa ke puskesmas</p> <p>P14: di Rajiman dulu sana hampir 1 tahun mbak</p>
				Alternatif	<p>P2: ke orang pinter gitu juga pernah</p> <p>P9: <i>nggeh mbak, ten yai, wong pinter pundi mawon kulo datengi mbak</i> (iya mbak ke kyai, orang pintar mana saja saya pernah datangi)</p> <p>P14: saya ndatengin orang-orang pinter gitu ya nggak kurang mbak</p> <p>P15: Dulu pernah sekali mbohongin dia tak bawa ke alternatif gitu</p>
			Spiritual		<p>P3: Cuma ya bisa ngadu sama Tuhan</p> <p>P5: Cuma yaudah saya berusaha terus doa saya serahkan sama yang diatas.</p> <p>P7: yaa berdoa, makin rajin ibadah.. ya tak jagain tak rawat</p>

					<p>P8: doaku tak tambahi, sabarku tak tambahi, nangis e kadang sing belum bisa tak rem</p> <p>P11: paling saya sekarang lebih rajin ibadahnya aja</p> <p>P12: doa dibanyakin kali ae ada mukjizat dia sembuh lagi pikirnya dan kembali normal.</p> <p>P14: saya sholat istighfar mbak rajin wes</p> <p>P15: aku makin rajin ibadah liat mbakku kayak gitu..</p>
			Aktivitas		<p>P2: saya yo tiap hari njaga toko sih jadi ya sambu jaga pakde itu..</p> <p>P6: <i>ya aku tetep lek d e nggak kumat bukak warung mbak, basio sepi-sepi</i> (ya aku tetap buka warungnya kalau pas dia nggak kumat, meskipun sepi)</p> <p>P12: o saya ya tetep kerja sama istri, kalo emg gak ada orang ya dia dikunciin di dalem rumah</p> <p>P13: yaa urus toko itu mbak sehari-hari tetep</p> <p>P14: aku ya ini jual gorengan, es-es gitu disini kadang muter keliling, lek ga gitu gak ada uang sama sekali eh</p> <p>P15: kerja sih saya tiap hari di dinas ini.. nggak terus di rumah gitu enggak</p>

		Maladaptif		Putus obat	<p>P3: dan pengobatannya tidak dilanjutkan karena kendala biaya yang mahal..</p> <p>P4: Gak ada biaya..</p> <p>P6: gak mbak, gak ada biaya e</p>
				Pengabaian	<p>P1: ya gimana ya mbak, emang dari dulu ya saya disini, yaudah biasa gitu, tak anggep ngerawat orang sakit gitu ae, tak biarkan</p> <p>P4: yauda saya rawat saya bantu apa yang ibu butuh, kadang ya ngerasa tidak bebas ngapa2in di luar, diliat tetangga kayak gimana gitu.</p> <p>P5: saya saja yang rawat lah dirumah.</p> <p>P6: ya ibuk ini mbak kasian, lek gak aku sg ngerawat ya mosok ibu, udah tua gini e..</p> <p>P7: ya tak jagain tak rawat</p> <p>P8: enggak mbak, wong dibawa kesana tambah parah, akhirnya kira rawat dirumah</p> <p>P10: Kerja mbak dulu.. sekarang enggak, di rumah ngerawat ida iku</p> <p>P12: nggak wes di rumah aja dirawat dijagain</p> <p>P15: Dan yang terakhir ya tidak ada pilihan lain bagi kami untuk terus merawatnya dengan baik mbak</p>

				Acuh tak acuh	<p>P1: ya mbiarin aja mbak, wong kata orang tua saya dulu ya emang dari lahir sakit saraf gitu. Ya di biarin aja wes mbak, selagi nggak ngerugiin orang lain kok.</p> <p>P2: ya wes biarin aja mbak, dianggap angin lalu hehe</p> <p>P3: ya sudah saya biarkan saja.</p>
				Menghindar	<p>P4: saya juga jarang ngomong sama tetangga, males</p> <p>P6: jarang. Biasanya aku digojloki gitu sama tetangga “ikulho pesugihane ngoceh wae” tapi kan ya guyon gitu ya paling.</p> <p>P7: ya nggak begitu sering ngomong juga.. karena saya malu kalo pas ditanyain gitu malu</p> <p>P11: Saya jujur aja nggak banyak ngomong, neghindar ae</p> <p>P1: hubungan kami dengan tetangga juga mulai memburuk diawal-awal kejadian dulu itu.. banyak yang membicarakan sana-sini, jadi saya ya jaga jarak</p> <p>P13: Mereka pun sama saya juga nggak banyak omong, seperti kita cenderung menghindar rasa-rasanya</p>

					<p>P14: aku yo nggak akeh ngomong mbak ambek tetangga. Males. Toh ya mereka Cuma lihat sisi negatif dari keluargaku mbak. Cuma ya 1 2 orang aja aku dekat mbak. Gak ngurus aku, mangan yo gak njaluk mereka kan..</p>
				Berhenti bekerja	<p>P1: iyaa dulu kerja, setelah orang tua gak ada saya gak kerja, ngerawat bapak ini di rumah P3: iya dulu saya kerja, sekarang dirumah aja ngurus Cris. Saya tidak kerja, fokus jaga dia saja.. P4: ya iya jelas, saya sempat tidak kerja, ngurusin ibu P5: jadi kadang saya sampek males nggak kerja di rumah tidur aja P7: enggak kerja udahan seenjak qori sakit, ngerawat aja P8: Dari dulu itu aslinya saya jualan, sekarang sudah enggak, lah yang beli pada takut semua e, sampek suamiku juga kerja gak fokus mbak P10: Kerja mbak dulu.. sekarang enggak, di rumah ngerawat ida iku P11: enggak mbak, lah siapa yang jagain fani</p>

<p>Harapan anggota keluarga yang mengalami stigma selama merawat penderita gangguan jiwa</p>	<p>Tema 7: Kondisi kesehatan penderita</p>	<p>Status kesehatan</p>		<p>Kesembuhan</p>	<p>P4: ibu cepet sembuh P5: yaa saya ingin dia sembuh P7: pengen sembuh P8: ya pengen adik sembuh lah mbak, pengen gak dicibir sama tetangga, pengen bahagia pokoknyaaa.... P8: bismillah tetep yakin mbak keadaan ini akan membaik P9: <i>ya pingine ndang sami koyok larene liyane mbak</i> (ya pinginnya sama gitu seperti anak2 lainnya) P10: yoiku pinginku doktere ngasih obat yang lebih manjur gitu loh, ben ndang waras. P11: pingin normal kayak dulu lagi mbak semoga bisa.. P11: saya berusaha percaya kok fani bakal sembuh P12: ya pengen dia sembuh mbak P12: Yakin lah mbak insyaallah sembuh entah kapan.. P13: pingin sekali dia bisa kayak anak seusianya lah P14: yang pasti pingin sembuh mbak suami saya P15: terpenting pingin dia cepet sadar lah mbak, sembuh kayak sedia kala.</p>
--	--	-------------------------	--	-------------------	---

					P15: dalam hati yakin aja lah pokoknya, kakak saya nggak seburuk ini
	Tema 8: Kekuatan mental anggota keluarga	Makna positif		Anugerah	P1: yasudah mungkin anugerah lebih dari Tuhan mbak.. P2: Karena memang cerita dari tetangg itu yaa gitu, pakde punya anugerah gitu hehe.
Cobaan				P9: nggeh pun yoknopo, nasibe kulo mbak, nasibe yugane ngoten, tapi lah keadaane mbak pun nggeh cobaan kulo. P14: yawes paling iki cobaanku pikirku gitu P15: dibilang cobaan itu yaini mungkin memang cobaan bagi keluarga saya	
Sabar				P1: alhamdulillah ae wes mbak aku, berusaha tetap sabar P2: Semoga saya selalu ikhlas dan sabar P3: dan saya semoga kuat terus jaga Cris.. P4: saya semoga sabar dan kuat P5: sabar, tutup telinga, berdoa.. semoga saya tetap bisa bertahan mbak ya, doakan sabar.. P7: sabar P8: yawes aku berusaha sabar ae mbak, meskipun nyelekit, nangis ya di rumah ke suamiku itu.. P9: berusaha sabar mbak kulo	

					<p>P10: tak jalani sak onoke ae lah tak sabar</p> <p>P11: lebih berusaha ikhlas dan sabar..</p> <p>P12: yawes selama ini upaya sabar ae</p> <p>P13: yaa saya hanya bisa sabar</p> <p>P14: semua orang banyak yang merendahkan saya tapi saya berusaha kuat</p> <p>P15: saya berusaha selalu sabar dan ikhlas terima semua keadaan ini</p>
--	--	--	--	--	---